Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 8 Nomor 3 Halaman 28-33 April 2023 *e-ISSN 2657-1579*

RESPON SISWA TERHADAP SOAL GEOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER

Noor Fajriah[1,*], Chairil Faif Pasani[2], Yuni Suryaningsih[3]
[1] Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia
[2] Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia
[3] Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia
*Penulis korespondensi: n.fajriah@ulm.ac.id

Abstrak Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap soal geometri berbasis etnomatematika di lingkungan lahan basah berdasarkan gender. Metode deskriptif digunakan untuk menggali data yang diperlukan. Subjek penelitian berjumlah 17 orang siswa SMPN 15 Banjarmasin yang terdiri 9 siswa feminin dan 8 siswa maskulin. Data digali dengan menggunakan angket yang terdiri dari lima pertanyaan dan siswa mengisi angka dari 1 sd 4. Hasil yang diperoleh adalah ada perbedaan respon siswa terhadap soal geometri berbasis etnomatematika di lingkungan lahan basah berdasarkan gender tetapi responnya positif. Rata-rata respon siswa gender maskulin lebih tinggi dibandingkan rata-rata respon siswa feminin.

Kata kunci: etnomatematika, gender, geometri, lingkungan lahan basah, respon.

1. PENDAHULUAN

Etnomatematika merupakan pendekatan yang menghubungkan budaya dan matematika (D'Ambrosio, 2016; Pradana et al., 2022). Penelitian etnomatematika dilakukan dengan cara eksplorasi budaya dengan mengamati, dan mengukur objek budaya yang mau diamati serta studi literatur mengenai sejarah objek budaya atau wawancara kepada pelaku budaya. Setiap peneliti mungkin sama budayanya tetapi fokus pengamatan maka akan berbeda etnomatematika yang dihasilkan atau materi sama tetapi fokus budaya yang berbeda (Janan, 2022; Lusiana et al., 2019; Maryati & Prahmana, 2019; Prahmana & D'Ambrosio, 2020). Jadi, sangat terbuka penelitian mengenai etnomatematika dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menjadikan matematika terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga secara tidak langsung memperkenalkakn budaya suatu daerah ke siswa secara dini. Siswa menjadi antusias, meningkat kemampuan matematis karena menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar atau sekolah menengah (Ajmain et al., 2020; Kencanawaty et al., 2020; Soebagyo et al., 2021). Apalagi sekarang, dengan adanya kurikulum merdeka yang salah satu tujuan adalah profil pelajar Pancasila maka etnomatematika sangat disarankan dalam pembelajaran matematika.

Guru kalau menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika perlu waktu untuk menyusun perangkat pembelajarannya. Jadi, untuk itu perlu diadakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika (Abi, 2017). Salah satu budaya yang mempunyai ciri khusus di Nusantara adalah budaya di lingkungan lahan basah. Lingkungan lahan basah sangat erat kaitannya dengan daerah Banjarmasin yang dikenal dengan daerah seribu sungai. Akibatnya bangunan di daerah Banjarmasin terutama di pinggiran sungai berbeda dengan daerah lainnya, seperti bangunan masjid. Masjid di Banjarmasin yang mempunyai nilai sejarah antara lain masjid Sultan Suriansyah dan masjid Jami Sungai Jingah dan dapat dijadikan sumber belajar terutama geometri (Fajriah & Suryaningsih, 2021; Fajriah et al., 2022).

Geometri merupakan bagian dari matematika yang membahas titik, garis, dan bidang di ruang dimensi dua atau tiga (Budiarto & Artiono, 2019). Objek-objek geometri memang sangat erat kaitannya dengan lingkungan di sekitar siswa, sehingga beralasan bahwa objek-objek pada masjid Sultan Suriansyah juga dapat digunakan dalam materi geometri. Berdasarkan hal tersebut dikembangkan soal geometri berbasis etnomatematika masjid Sultan Suriansyah untuk mengukur berpikir geometris siswa. Soal geometri yang disusun ini berbeda dengan yang pernah disusun seperti berbasis HOTS, berbasis PISA untuk mengukur komunikasi matematis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir tingkat tinggi ataupun level berpikir geometris Van Hiele,(Hervanda et al., 2020; Hikmawati et al., 2019; Widhiyani et al., 2019).

Soal geometri dikembangkan untuk memunculkan berpikir geometris melalui aktivitas visualisasi, konstruksi, dan penalaran dimana soal tersebut berbasis masjid Sultan Suriansya. Respon diperlukan untuk

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

mengembangkan suatu produk (Kahar & Layn, 2018; Sari et al., 2021). Respon siswa tersebut sangat penting untuk soal geometri yang sudah dikembangkan untuk memperoleh data kepraktisan soal tersebut (Nasution & Harahap, 2019; Revita, 2019). Jadi penelitian ini akan menganalisis respon siswa pada soal geometri berbasis etnomatematika berdasarkan perspektif gender. Gender yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah maskulin dan feminine karena diketahui masjid biasanya dikunjungi laki-laki pada saat sholat Jumat.

2. METODE

Metode penelitian yang diguanakan adalah deskriptif untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap soal geometri yang dikembangkan. Siswa kelas 7 SMPN 15 Banjarmasin berjumlah 82 orang akan mengisi angket orientasi gender yang berisi 60 pernyataan dari *Ben Sex-Role Inventory* (*BSRI*) untuk mengetahui klasifikasi peran gender sesorang apakah maskulin, feminin, androgini, atau tidak terdiferensiasi. Nilai diri dimulai dari 1 (tak pernah benar atau hampir tak pernah benar) sampai dengan 7 (selalu benar atau hampir selalu benar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah dialihbahasakan oleh Wibowo (Santrock, 2007). Tabel 1 sebagai pedoman untuk pengkategorian gender yang dilakukan olen BSRI.

Tabel 1. Interpretasi Gender berdasarkan Skala BSRI

No	Skor	Gender
1	Skor maskulin di atas 4,9	Maskulin
2	Skor feminin di atas 4,9	Feminin
3	Skor maskulin di atas 4,9 dan skor feminin di atas 4,9	Androgini
4	Skor maskulin di bawah 4,9 dan skor feminin di dibawah 4,9	Tidak Terdeferensiasi

Siswa yang mempunyai gender maskulin dan feminin yang akan menjadi subyek penelitian. Subyek yang mempunyai gender tersebut akan memberikan respon terhadap soal yang sudah dikembangkan yang terdiri 4 soal essay. Konteks soal essay adalah objek pada masjid Sultan Suriansyah yaitu mozaik dari lantai ulin, ornament pada salah satu pintu masuk, pagar dengan ornament flora buah nanas, dan mimbar. Konten yang digunakan adalah bangun datar segi empat.

Angket untuk menggali respon terdiri dari lima buah pernyataan diisi dengan angka 1, 2, 3, dan 4. Jika respon 1 dan 2 yang dipilih maka dikategorikan respon negatif sedangkan jika respon 3 dan 4 dikategorikan respon positif. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata terbobot.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Gender

Pemilihan subyek kelas 7 SMPN 15 Banjarmasin adalah karena lokasi sekolah tersebut dekat dengan masjid Sultan Suriansyah. Harapannya subjek tersebut sudah lebih mengenal objek yang digunakan dalan soal geometri yang dikembangkan.

Tabel 2 Sebaran Perspektif Gender Siswa kelas 7 SMPN 15 Banjarmasin

No	Gender	Jumlah	Persentase
1	Maskulin	9	11,0
2	Feminin	10	12,2
3	Androgini	10	12,2
4	Tidak Differensiasi	53	64,6
	Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 2 maka yang akan menjadi subyek penelitian ada 19 orang. Terlihat yang paling banyak adalah tidak dapat ditentukan gendernya karena tidak sampai skornya untuk kedua gender. Hal ini terjadi karena gender ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Hyde et al., 2019).

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Respon siswa dianalisis berdasarkan gender maskulin dan feminine yang dirangkum pada Tabel 3 dan Tabel 4.

3.2. Respon Siswa Maskulin terhadap Soal Geometri Berbasis Etnomatematika

Siswa yang hadir pada saat mengerjakan soal geometri dan memberikan respon terhadap soal ada 17 orang dimana siswa maskulin berjumlah 8 orang dan siswa feminin ada 9 orang. Gambar 1 memperlihatkan siswa maskulin dan feminin sedang mengerjakan soal geometri dan dilanjutkan mengisi angket untuk memperoleh responnya.

Gambar 1 Siswa Maskulin dan Feminin sedang Mengerjakan Soal

Siswa diberikan alat tulis dan alat untuk mengkonstruksi gambar seperti penggaris lurus, segitiga, dan jangka. Kelihatan siswa mengerjakan soal dengan serius dan tekun seperti pada Gambar 2. Berikut ini rangkuman respon siswa maskulin yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Respon Siswa Maskulin Terhadap Soal Geometri Berbasis Etnomatematika

Aspek yang direspon	Respon			
	1	2	3	4
Gambar yang disajikan menarik perhatian saya	0	0	4	4
Tulisan yang disajikan jelas dan mudah dibaca	1	1	1	5
Keterangan gambar setiap soal menambah pengetahuan mengenai Masjid Sultan Suriansyah	1	0	1	6
Konteks Masjid Sultan Suriansyah belum pernah disajikan dalam pembahasan di kelas	0	1	3	4
Masjid Sultan Suriansyah merupakan budaya Banjar di sekitar lingkungan sekolah	1	0	1	6
Jumlah	3	2	10	25

Siswa maskulin memberikan respon positif 100% pada gambar yang disajikan menarik perhatiannya. Gambar disajikan memang menampilkan objek dari masjid Sultan Suriansyah untuk setiap soal secara kontekstual. Hal menarik ada 25% siswa maskulin yang memberikan respon negatif untuk tulisan yang disajikan jelas dan mudah dibaca, padahal tulisannya sudah jelas dan dapat dibaca tetapi mereka tidak dapat melihat langsung pertanyaannya. Soal dikonstruksi pertama-tama menceritakan sedikit sejarah objek dan tidak langsung pertanyaan sehingga mereka menganggap tulisannya tidak mudah dibaca. Secara keseluruhan bahwa setiap item pernyataan direspon secara positif. Adapun rata-rata respon siswa maskulin setelah mengerjakan soal geometri yang dikembangkan sebesar 85,63.

Adapun respon siswa maskulin yang diisi adalah sebagai berikut: "*sangat sulit dimengerti untuk pelajar seperti saya, Amat baik, soalnya enak dibaca, gambarnya jelas, gambarnya, Soalnya sangat susah, Soalnya dapat dibaca jelas dan gambarnya bagus, Soal No 1 membuat konstruksinya banyak dan susah, susah mencari*

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

segi empatnya, Soal No 3 sulit, Sulit menjawab soal dan mudah untuk menggambar, Gambarnya sangat bagus".

Respon yang dituliskan ternyata ada 50% menyatakan sulit untuk soal geometri yang mereka kerjakan. Terbukti pada saat pelaksanaan tersebut ada salah satu siswa maskulin bertanya "*mana bu yang ditanyakan"* . Hal ini sejalan dengan penilaian bahwa ada yang memberikan respon negatif untuk penyataan tulisan yang disajikan jelas dan mudah dibaca.

3. 3 Respon Siswa Feminin terhadap Soal Geometri Berbasis Etnomatematika

Siswa feminin yang hadir pada saat pengambilan data ada 9 orang. Setelah mereka membaca dan mencoba mengerjakan soal geometri yang diberikan adalah mengisi angket respon. Berikut Tabel 4 merangkum responnya.

Tabel 4. Respon Siswa Feminin Terhadap Soal Geometri Berbasis Etnomatematika

Aspek yang direspon	Respon			
	1	2	3	4
Gambar yang disajikan menarik perhatian saya	1	1	7	0
Tulisan yang disajikan jelas dan mudah dibaca	0	0	4	5
Keterangan gambar setiap soal menambah pengetahuan mengenai Masjid Sultan Suriansyah	0	1	3	5
Konteks Masjid Sultan Suriansyah belum pernah disajikan dalam pembahasan di kelas	0	1	5	3
Masjid Sultan Suriansyah merupakan budaya Banjar di sekitar lingkungan sekolah	1	0	3	5
Jumlah	2	3	22	18

Berdasarkan Tabel 4 bahwa siswa feminin 100% memberikan respon positif bahwa tulisan yang disajikan jelas dan mudah dipahami. Respon positif terkecil diberikan siswa feminin untuk pernyataan gambar yang disajikan menarik perhatian saya, artinya siswa feminin tidak terlalu tertarik dengan gambar. Adapun respon tertulis yang diberikan siswa feminin adalah "*Perasaan saya bahagia, walaupun soalnya tapi terima kasih telah menguji saya, Sangat mudah dan nyaman dibaca, Mudah dipahami mendapatkan pembelajaran bagi mendapati ilmu baru, Matematika sangatlah bagus, mudah untuk dipahami".* Adapun rata-rata respon siswa feminin sebesar 81,11.

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 terlihat bahwa ada perbedaan respon terhadap soal geometri berbasis etnomatematika di lingkungan lahan basah berdasarkan gender. Siswa feminin lebih tertarik dengan tulisan yang disajikan dibandingkan siswa maskulin. Hal ini sesuai bahwa siswa feminin kemampuan literasinya lebih baik dan mampu lebih cepat memahami soal dibandingkan siswa maskulin (Aminah & Ayu Kurniawati, 2018) (Isnaniah et al., 2021). Adapun dibandingkan respon siswa maskulin lebih senang melihat gambar yang disajikan dibandingkan siswa feminin karena mereka berpikir visualnya lebih baik (Aini & Hasanah, 2019; Imamuddin, 2017). Adapun siswa feminin menyampaikan pendapat tidak ada yang berkonotasi negatif, semua pernyataan memberikan respon positif. Karakter feminin yang terkenal lembut mempengaruhi juga cara menyampaikan pendapat (Fitrahayunitisna et al., 2022).

Adapun rata-rata respon siswa terhadap soal geometri yang diberikan terlihat ada perbedaan dimana rata-rata respon siswa maskulin lebih tinggi. Gender merupakan karakteristik siswa yang perlu diperhatikan oleh guru matematika dalam menyusun rencana pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Beberapa penelitian mendukung perbedaan gender dalam pembelajaran matematika dari segi kemampuan penalaran ataupun proses berpikir (Kamid et al., 2022; Rodiah & Triyana, 2019).

4. SIMPULAN

Rata-rata respon siswa maskulin terhadap soal geometri berbasis etnomatematika di lingkungan lahan basah sebesar 85,63 dan siswa feminin sebesar 81,11. Respon keduanya positif, tetapi respon siswa maskulin lebih tinggi. Perbedaan pilihan dari dua pernyataan antara gambar objek dari masjid Sultan Suriansyah dan

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

tulisan dari soal jelas dapat dipahami dipengaruhi oleh perspektif gendernya. Penyusunan soal geometri yang memuat gambar dan tulisan perlu dipertimbangkan guru matematika untuk memberikan apresiasi siswa dengan perbedaan gender.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor ULM, LPPM ULM, Kepala Sekolah, Guru Matematika, dan Siswa SMPN 15 Banjarmasin.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75

Aini, S. D., & Hasanah, S. I. (2019). Berpikir Visual dan Memecahkan Masalah: Apakah Berbeda Berdasarkan Gender? *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *3*(2), 177. https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.2192

Ajmain, Herna, & Masrura, S. I. (2020). Implementasi Pendekatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, *12*(April), 45–54.

Aminah, A., & Ayu , K. R. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, *2*(2), 118. https://doi.org/10.31764/jtam.v2i2.713

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(1), 95–101.

Budiarto, M. T., & Artiono, R. (2019). Geometri dan Permasalahan dallam Pembelajarannnya (Suatu Penelitian Meta Analisis). *JUMADIKA*, *1*(1), 9–18.

D'Ambrosio, U. (2016). An Overview of the History of Ethnomathematics. In Current and future perspectives of ethnomathematics as a program. In *ICME-13, Current and Future Perspectives of Ethnomathematics as a Program* (pp. 5–10). https://doi.org/10.1007/978-3-319-30120-4

Fajriah, N., & Suryaningsih, Y. (2021). Ethnomathematics of the Jami Mosque Jingah River as a source mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, *1760*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012025

Fajriah, N., Suryaningsih, Y., Kamaliyah, K., Budiarti, I., Adawiyah, R., Nasrullah, N., & Amalia, Z. (2022). Eksplorasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Geometri untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 268. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4369

Fitrahayunitisna, Astawan, I. K. Y., & Rahman, A. S. (2022). Dwi Sri sebagai Figur Ibu Mitologis: Tinjauan Narasi dan Visual Folklor Jawa Timur. *Jurnal Traisi Lisan Nusantara*, *2*(1), 17–27. https://doi.org/10.51817/jsl.v1i1.142

Hervanda, Y., Fajriah, N., Suryaningsih, Y., & Matematika, P. (2020). *Soal Model Pisa Dengan Konteks Etnomatematika Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa (Problems Of Pisa Type With Ethnomatematic Context To Measure Student Problem Solving Ability)*. *2*(2), 76–82.

Hikmawati, N. N., Nurcahyono, N. A., & Balkist, P. S. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Kubus Dan Balok. *Prisma*, *8*(1), 68. https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.648

Hyde, J. S., Bigler, R. S., Joel, D., Tate, C. C., & Van Anders, S. M. (2019). The future of sex and gender in psychology: Five challenges to the gender binary. *American Psychologist, 74*(2), 171–19. https://doi.org/https://doi.org/10.1037/amp0000307

Imamuddin, M. (2017). Kemampuan Spasial Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, *1*(2), 38–47.

Isnaniah, I., Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, *1*(2), 131. https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5088

Janan, T. (2022). Ethnomathematical Exploration At The Great Mosque Of Bandung. *Jurnal Equation*, *5*(September), 66–75.

Kahar, M. S., & Layn, M. R. (2018). Analisis Respon Peserta Didik dalam Implementasi Lembar Kerja Berorientasi Pemecahan Masalah. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, *6*(3), 292. https://doi.org/10.20527/bipf.v6i3.5054

Kamid, Fajriah, N., Kumiawan, D. A., & Widodo, R. I. (2022). Elementary School Students' Mathematical Process Skills in Gender Perspective. *International Journal of Elementary Education*, *6*(2), 223–231. https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.45219

Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Kontribusi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, *4*(2), 255. https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1107

Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *04*(02), 164–176.

Maryati, & Prahmana, R. C. I. (2019). Ethnomathematics: Exploration of the muntuk community. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *8*(6), 47–49.

Nasution, S. R. A., & Harahap, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Project Based Learning Yang Praktis Di Kelas Iv Sd. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-3 2019*, *1*, 206–215.

Nida, N., Fajriah, N., & Kamaliyah, K. (2021). Pengembangan Masalah Matematis Bernuansa Etnomatematika Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa Kelas Viii. *Jurmadikta*, *1*(3), 56–62. https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i3.972

Pradana, K. C., Rizki Putra, A., & Rahmawati, Y. (2022). Ethnomathematics on Traditional Culture: A Bibliometric Mapping Analysis and Systematic Review on Database Scopus. *International Journal Corner of Educational Research*, *1*(1), 1–8.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

https://doi.org/10.54012/ijcer.v1i1.61

Prahmana, R. C. I., & D'Ambrosio, U. (2020). Learning geometry and values from patterns: Ethnomathematics on the batik patterns of yogyakarta, indonesia. *Journal on Mathematics Education*, *11*(3), 439–456. https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12949.439-456

Revita, R. (2019). Uji Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing untuk SMP. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *2*(2), 148. https://doi.org/10.24014/juring.v2i2.7486

Rodiah, S., & Triyana, V. A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, *3*(1), 1–8.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Sari, P., Dwikoranto, D., & Lestari, N. A. (2021). Analisis Respon dan Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Environmental Learning di SMA. *PENDIPA Journal of Science Education*, *5*(3), 337–344. https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.337-344

Soebagyo, J., Andriono, R., & Razfy, M. dan muhammad A. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *4*(2), 184–190. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/6370

Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, *8*(2), 68–77. https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat